

Karakteristik Ibu Hamil Trimester III yang Mengalami Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan pada Masa Pandemi Covid-19

Ni Ketut Santhiyogi Visnu Wardani¹, Putu Asih Primatanti², Ni Wayan Armerinayanti³

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

²Bagian Fisiologi Biokimia Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

³Bagian Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

Email: santyogi06@gmail.com

Abstrak

Covid-19 merupakan penyakit pernafasan akut yang sudah tersebar ke seluruh negara, salah satunya adalah Indonesia. Salah satu dampak pandemi Covid-19 yaitu banyaknya pembatasan hampir ke seluruh pelayanan seperti pelayanan kesehatan. Angka Kematian Ibu (AKI) di Papua menyentuh angka 200 per 100.000 kelahiran hidup. Kecemasan adalah suatu masalah yang bila tidak segera tertangani bisa memberi dampak kepada ibu dan bayi salah satunya yaitu terjadi resistensi dalam arteri uterin yang membuat perkembangan janin terhambat. Tujuan penelitian ini yaitu guna mencari tahu karakteristik ibu hamil trimester III yang mengalami kecemasan saat akan bersalin saat pandemi covid-19 pada Klinik Kesehatan dan Rumah Bersalin Dewi Laksmi Nabire Papua. Penelitian tersebut memanfaatkan metode penelitian deskriptif melalui perancangan studi *cross sectional* menggunakan teknik *non probability* sampling metode *purposive sampling*. Sampel berjumlah 195 ibu hamil trimester III yang telah sesuai pada karakter inklusi juga eksklusi. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner berupa pengetahuan ibu hamil trimester III, dukungan suami, dan tingkat kecemasan *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*. Analisa data dilakukan dengan metode univariat. Hasil penelitian memperlihatkan jika mayoritas ibu hamil trimester III mengalami kecemasan ringan-berat pada rentang umur 20-35 tahun (29,3%), memiliki pengetahuan yang cukup (31,1%), mendapat dukungan suami (11,9%), tidak bekerja (54,3%), *primigravida* (43,2%), tingkat pendidikan yang tinggi (21,2%), dan mendapatkan *issue* COVID-19 (28,7%). Bagi seluruh ibu hamil diharap bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan informatif yang mampu meningkatkan pemahaman mengenai gambaran tingkat kecemasan ibu hamil saat menjalani persalinan saat Pandemi COVID-19.

Kata kunci: Covid-19, ibu hamil trimester III, tingkat kecemasan

Abstract

[Characteristics of Third Trimester Pregnant Women Experiencing Anxiety in Facing Childbirth During the Covid-19 Pandemic]

Covid-19 is an acute respiratory disease that has spread to all countries, one of which is Indonesia. One of the impacts of the Covid-19 pandemic is the number of restrictions on almost all services such as health services. The Maternal Mortality Rate (MMR) in Papua reaches 200 per 100,000 live births. Anxiety is a problem that if not treated immediately can have an impact on the mother and baby, one of which is resistance in the uterine arteries which makes fetal development hampered. The purpose of this study is to find out the characteristics of third trimester pregnant women who experience anxiety when giving birth during the covid-19 pandemic at the Dewi Laksmi Nabire Health Clinic and Maternity Home Papua. This research utilizes descriptive research method through cross sectional study design using non probability sampling technique purposive sampling method. The sample amounted to 195 pregnant women in the third trimester who were in accordance with the inclusion and exclusion characteristics. The data collection instrument used a questionnaire in the form of knowledge of third trimester pregnant women, husband's support, and the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) anxiety level. Data analysis was done by univariate method. The results showed that the majority of pregnant women in the third trimester experienced mild-severe anxiety in the age range of 20-35 years (29.3%), had sufficient knowledge (31.1%), received support from their husbands

(11.9%), did not working (54.3%), primigravida (43.2%), high education level (21.2%), and getting the COVID-19 issue (28.7%). For all pregnant women, it is hoped that this research can be used as informative material that can increase understanding of the description of the level of anxiety of pregnant women during childbirth during the COVID-19 Pandemic.

Keywords: Covid-19, third trimester pregnant women, anxiety level

PENDAHULUAN

Kehamilan ialah sebuah tahapan fisiologis yang terjadi pada wanita. Kehamilan diawali ketika pertemuan sperma dengan ovum tumbuh serta mengalami perkembangan pada uterus selama 259 hari ataupun 37 minggu hingga 42 minggu. Kehamilan terbagi atas III trimester yakni trimester I diawali pada hari pertama haid terakhir hingga 3 bulan (0-12 minggu), trimester II dimulai pada bulan keempat sampai 6 bulan (13-28 minggu), dan trimester III mulai bulan ketujuh hingga 9 bulan (29-40 minggu).⁽¹⁾

Selama periode kehamilan akan terjadi perubahan secara fisik maupun psikologis yang terjadi pada ibu. Perubahan ini cenderung menimbulkan rasa cemas seiring dengan bertambahnya usia kehamilan ibu.⁽²⁾ Bila kecemasan ini tidak segera ditangani dapat menyebabkan masalah pada ibu dan bayi diantaranya yaitu terdapat resistensi dalam arteri uterin yang membuat terhambatnya perkembangan janin, kelahiran yang belum waktunya, resiko melahirkan bayi prematur, hingga keguguran.⁽³⁾ Kematian bayi merupakan indikator penting dalam menentukan status Kesehatan suatu negara. Faktor predisposisi utama kematian bayi adalah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). BBLR dapat memiliki efek jangka panjang pada perkembangan anak oleh karena itu tingginya insiden berat badan lahir rendah dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia.⁽⁴⁾

Covid-19 ialah penyakit pernafasan akut yang timbul akibat virus Coronavirus-2 (SARS-CoV-2).⁽⁵⁾ WHO mengutarakan Covid-19 selaku *Public Health Emergency of International Concern*, serta disebut selaku pandemi dan mengartikan bahwa Covid-19 sudah tersebar kepada berbagai negara serta menjangkit banyak orang. Pandemi Covid-19 yang berlangsung

sekarang ini memunculkan banyaknya pembatasan hampir kepada seluruh layanan layaknya pelayanan kesehatan, salah satunya seperti adanya pengurangan frekuensi pemeriksaan kehamilan.⁽⁶⁾ Menurut penelitian Angesti ibu hamil yang menghadapi kecemasan dimasa pandemi Covid-19 berada pada angka 63-68%.⁽⁷⁾ Data yang perlu di perhatikan juga bahwa ditemukan kecemasan berat pada 57,5% ibu hamil trimester III yang segera bersalin saat pandemi Covid-19.

Meningkatkan kesehatan mental ibu adalah prioritas kesehatan masyarakat global. Depresi maternal perinatal merupakan depresi sejak kehamilan hingga tahun pertama pasca kelahiran dan menimbulkan efek kesehatan negatif bagi ibu dan anak.⁽⁸⁾ Menurut penelitian Rahayu dkk. menunjukkan bahwa 26.8% ibu hamil menghadapi kecemasan serta terjadi peningkatan hingga 42.9% saat trismester ketiga.⁽⁹⁾

Di Pakistan, tingkat kecemasan adalah yang tertinggi pada wanita hamil trimester ketiga : kecemasan ringan (20,8%), kecemasan sedang (29,2%) serta kecemasan berat (17%).⁽¹⁰⁾ Faktor yang memberi pengaruh pada kecemasan ibu hamil trimester III yakni usia, pendidikan, paritas, serta dukungan keluarga.⁽¹¹⁾ Sedangkan menurut penelitian Walangadi, dkk. Faktor yang memberi pengaruh pada kecemasan ibu hamil trimester III yakni usia, pengetahuan, pendidikan, serta pekerjaan.⁽¹²⁾

Kecemasan merupakan keadaan emosi yang ditandai oleh munculnya perasaan tidak nyaman dalam diri serta kurangnya pengalaman dalam mengatasi kecemasan tersebut, dilengkapi dengan perasaan yang tak berdaya yang tidak menentu sebab sebuah persoalan yang tidak ada kejelasannya.⁽¹³⁾ Ada berbagai penyebab kecemasan pada ibu hamil yaitu

kehamilan pertama kali (primigravida), rendahnya tingkat pendidikan ibu, dan status ibu yang tidak bekerja.⁽¹⁴⁾

Kecemasan bisa dihitung melalui pengukuran tingkat kecemasan ialah alat pengukur kecemasan atau disebut HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*). Skala HARS ialah pengukur kecemasan berdasar kepada kemunculan gejala pada seseorang yang mempunyai kecemasan. Pengukuran menggunakan skala HARS bukan untuk mendiagnosis kecemasan seseorang, namun bertujuan untuk menghitung derajat kecemasan seorang individu apakah ringan, sedang, berat ataupun berat sekali.⁽¹⁶⁾ Ada beberapa penelitian yang menggunakan alat ukur HARS diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rinata tahun 2018, Lia Cahaya Saputri tahun 2017, dan Zamriati tahun 2013.

Kabupaten Nabire ialah suatu daerah yang terletak dikawasan Teluk Cendrawasih Provinsi Papua yang peningkatan pelayanan kesehatannya masih terus diupayakan untuk dapat memperpanjang umur harapan hidup dan menurunkan angka kematian populasinya. Menurut data Dinkes Provinsi Papua, Angka Kematian Ibu (AKI) di Papua mencapai 200 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKI di Kabupaten Nabire meraih 119 per 100.000 kelahiran hidup. Pelayanan kesehatan di Kabupaten Nabire seperti RSUD, Puskesmas, GSI (Gerakan Sayang Ibu), dan 12 Klinik Bersalin sudah cukup merata terutama di daerah terpencil.⁽¹⁷⁾ Pada 12 klinik bersalin tersebut terdapat dua klinik utama yang salah satunya adalah Klinik Kesehatan dan Rumah Bersalin Dewi Laksmi Nabire, Papua. Dari data yang diperoleh bahwa terjadi peningkatan kunjungan ibu hamil hingga bulan April sebanyak 352 orang.

Adapun tujuan daripada penelitian ini adalah guna mencari tahu karakteristik ibu hamil trimester III yang menghadapi kecemasan saat persalinan pada masa pandemi Covid-19 di Klinik Kesehatan Dan Rumah Bersalin Dewi Laksmi

METODE

Metode yang digunakan pada

penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian ini diadakan pada Klinik Kesehatan dan Rumah Bersalin Dewi Laksmi, Kabupaten Nabire, Provinsi Papua. Waktu penelitian dijalani mulai bulan Agustus 2021 hingga penyelesaian penulisan laporan penelitian.

Populasi yang akan dipergunakan pada penelitian ini ialah 315 ibu hamil yang berada pada Klinik Kesehatan dan Rumah Bersalin Dewi Laksmi Nabire, Papua. Pada sampel ini memanfaatkan teknik *non probability sampling* memanfaatkan metode *purposive sampling*. Jumlah responden adalah 195 orang dengan kriteria ibu hamil trimester III.

Variabel dalam penelitian ini ialah tingkat kecemasan ibu hamil, karakteristik dari ibu hamil yang terdiri dari usia, pengetahuan, dukungan suami, pekerjaan, paritas, tingkat pendidikan, dan kecemasan akibat *issue* Covid-19.

Instrument yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu memakai kuesioner. Jenis data yang akan disatukan yakni data primer yang didapat secara langsung melalui sumber data dan dikumpulkan menggunakan *instrument* penelitian HARS.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui petugas yang bertugas di Klinik Kesehatan dan Rumah Bersalin Dewi Laksmi yang telah dilatih dalam cara pengisian *google form*, kemudian petugas akan mengarahkan dan memandu responden untuk mengisi kuesioner pada *google form* yang telah di sediakan.

Pengolahan data dilakukan setelah semua data diperoleh melalui penggunaan aplikasi pengolahan data *Statistical for the Social Science* (SPSS).

Analisis data pada penelitian ini memanfaatkan analisis univariat guna mengamati distribusi frekuensi variabel juga mengetahui karakteristik ibu hamil trimester III yang mengalami kecemasan saat menjalani persalinan saat pandemi covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti

yaitu berdasarkan usia, tingkatan pengetahuan, dukungan suami, status pekerjaan, paritas, pendidikan terakhir juga issue COVID-19.

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan hasil karakteristik ibu hamil yaitu banyaknya ibu hamil dengan usia 20 – 35 tahun (95,3%), mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup (96,3%), tingkat pendidikan tinggi (49,5%) dan mendapat issue tentang COVID-19 (91,6%). Sebagian besar ibu hamil multigravida (57,4%), status pekerjaan sedang bekerja (75,8%) dan beberapa ibu hamil menerima dukungan dari suami (88,2%).

Penelitian ini sejalan pada penelitian yang dilaksanakan Kusuma mengenai karakteristik ibu hamil yang mengalami depresi, didapati hasil jika sebagian besar (85,19%) usia ibu hamil yaitu antara 20 tahun hingga 35 tahun.⁽¹⁸⁾ Usia ibu hamil 20 – 35 tahun merupakan usia yang memiliki faktor resiko rendah untuk mengalami komplikasi dalam kehamilan baik secara fisik maupun psikis. Menurut Aniroh dan Fatimah, dalam umur kurang daripada 20 tahun dianggap organ reproduksi serta psikologis belum sepenuhnya matang menghadapi masa kehamilan juga persalinan. Pada umur melebihi 35 tahun ialah suatu kondisi beresiko preterm, persalinan *section caesarea* dan *macrosomic*.⁽¹⁹⁾

Hasil karakteristik pengetahuan yang dipunya ibu hamil pada penelitian ini tak selaras pada penelitian yang dijalani Elba dan Afifah mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil, yaitu didapati hasil jika sebagian besar ibu hamil (62,1%) mempunyai pengetahuan yang baik.⁽²⁰⁾ Pengetahuan yakni aspek yang mampu mempermudah seorang individu maupun masyarakat atas tindakan yang diperbuat. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang memadai memberi akibat positif kepada kehamilan dan akan berusaha menjaga kehamilannya sehingga dapat merencanakan tindakan antisipasi untuk mencegah terjadinya komplikasi pada kehamilan.⁽²¹⁾

Hasil karakteristik dukungan suami kepada ibu hamil dalam penelitian ini sejalan pada penelitian yang dijalani

Yusmaharani mengenai hubungan dukungan suami dan pemanfaatan kelas ibu hamil, didapatkan hasil jika mayoritas (53,1%) ibu hamil menerima dukungan dari suami untuk pemanfaat kelas ibu hamil.⁽²²⁾ Dukungan suami yang di maksud dalam bentuk dukungan emosional berupa rasa empati, kepercayaan, dan cinta dari suami maupun keluarga.⁽²³⁾

Hasil karakteristik paritas ibu hamil pada penelitian ini selaras pada penelitian yang dilaksanakan Elba dan Afifah, didapati hasil jika sebagian besar (75,86%) karakteristik paritas ibu hamil adalah multigravida.⁽²⁰⁾ Paritas mampu memberi dampak kepada kesehatan psikologis ibu hamil, tepatnya kepada ibu hamil trimester III yang hendak bersalin. Ibu hamil yang mempunyai paritas primigravida masih belum mempunyai gambaran tentang proses persalinan, sedangkan ibu hamil multigravida secara umum telah mempunyai gambaran tentang kehamilan terdahulu yang telah di jalani sehingga secara mental maupun psikologis telah di persiapkan.⁽¹¹⁾

Hasil karakteristik pendidikan ibu hamil dalam penelitian sesuai kepada penelitian yang dijalani Budiarti, dkk., didapati hasil sebagian besar (62,5%) ibu hamil memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.⁽²⁴⁾ Tingkat pendidikan juga turut berperan kepada seorang individu agar memiliki pemahaman akan proses persalinan yang benar.⁽¹¹⁾

Hasil karakteristik status pekerjaan ibu hamil pada penelitian ini tidak sesuai pada penelitian yang dijalani Yundari, didaptakan hasil jika sebagian besar (65,5%) status pekerjaan ibu hamil tak mempunyai pekerjaan.⁽²⁵⁾ Ibu hamil yang mempunyai pekerjaan umumnya mempunyai kecemasan yang lebih ringan dibanding ibu yang tak mempunyai pekerjaan oleh karena pekerjaan tersebut mampu menyampingkan rasa cemas ibu oleh karena kehamilan maupun persiapan menjelang persalinan.⁽²⁶⁾

Hasil penelitian karakteristik ibu hamil mengenai issue tentang COVID-19 yaitu sebagian besar ibu hamil mendapat issue tentang COVID-19 (91,6%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prananda dan Ikhssani mengenai kehamilan dengan COVID-19, menyimpulkan bahwa penatalaksanaan wanita hamil dengan COVID-19 hendaknya memikirkan keadaan kebidanan, perkembangan janin, serta tingkatan keparahan COVID-19.⁽²⁷⁾ Menurut asumsi peneliti, adanya issue COVID-19 yang diterima oleh ibu hamil akan cenderung menambah stresor selama masa kehamilannya dan akan mengakibatkan rasa cemas.

Tingkat Kecemasan Ibu Hamil

Tingkat ini merupakan perasaan cemas yang dirasa oleh ibu hamil trimester III menggunakan kuesioner HARS yang dikategorikan dengan ibu hamil dengan tidak mengalami rasa cemas, ibu hamil dengan rasa cemas ringan, ibu hamil dengan rasa cemas sedang, ibu hamil dengan rasa cemas berat serta ibu hamil dengan kecemasan berat sekali.

Berdasarkan hasil analisis univariat, didapatkan bahwa ibu hamil di Klinik Kesehatan dan Rumah Bersalin Dewi Laksmi mengalami kecemasan ringan hingga berat (31,1%).

Hasil penelitian tersebut diberi pengaruh oleh karakter responden merujuk pada usia, tingkat pendidikan, dukungan suami serta hal lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sitepu tentang kaitan karakter ibu hamil trimester III kepada tingkatan kecemasan saat akan bersalin, didapatkan jika mayoritas ibu hamil (33,33%) mempunyai kecemasan berat serta kecemasan berat sekali.⁽²⁸⁾ Situasi seperti ini dapat menimbulkan perubahan-perubahan fisik juga psikologis ibu hamil.⁽¹²⁾

Penelitian lain yang dilaksanakan Alwi, dkk. mengenai kecemasan ibu hamil saat Pandemi COVID-19, didapati jika sekitar (54,1%) ibu hamil merasa cemas ringan.⁽²⁹⁾ Dikarenakan oleh beberapa ibu hamil mendapatkan informasi yang salah atau hoax mengenai COVID-19 dalam kehamilan sehingga keadaan ini dapat memberi dampak kepada pemikiran ibu hamil yang dapat menimbulkan kecemasan.

Hasil penelitian ini serupa pada

penelitian yang dijalani Siregar, dkk. tentang tingkatan kecemasan ibu hamil trimester III saat hendak bersalin, didapatkan hasil bahwa ibu hamil mengalami kecemasan ringan sebesar 8,1%.⁽³¹⁾ Penjelasan tersebut dipengaruhi pengetahuan ibu yang baik mengenai proses persalinan sehingga ibu hamil tidak merasa cemas saat bersalin.

Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Berdasarkan Karakteristik Ibu Hamil

Berdasarkan hasil analisis *crossstab*, didapati hasil mayoritas ibu hamil pada umur < 20 tahun mempunyai kecemasan ringan (55,6%), beberapa ibu hamil mempunyai pengetahuan yang baik mengalami kecemasan ringan (27,3%), beberapa ibu hamil yang tak mempunyai pekerjaan mempunyai kecemasan ringan (43,5%), beberapa ibu hamil primigravida mempunyai kecemasan ringan (35,8%), beberapa ibu hamil dengan Pendidikan rendah mengalami kecemasan ringan (38,1%), beberapa ibu hamil yang tidak mengetahui Issue COVID-19 mengalami kecemasan ringan (26,8%).

Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Berdasarkan Usia

Hasil penelitian tingkat kecemasan ibu hamil berdasarkan usianya didapatkan ibu hamil pada usia yang tak mencapai 20 tahun mengalami kecemasan ringan sebanyak 55,6%. Hasil penelitian tersebut selaras pada penelitian yang dijalani Rinata dan Andayani mengenai karakteristik ibu serta dukungan keluarga pada ibu hamil trimester III, didapati hasil bahwa ibu hamil yang usianya tak mencapai 20 tahun mempunyai kecemasan sedang hingga berat sebesar 100%.⁽¹¹⁾ Hal ini disebabkan oleh usianya yang kurang dari 20 tahun yang mana keadaan fisik juga organ reproduksinya juga psikologisnya belum 100% memiliki kesiapan untuk berhadapan pada masa kehamilan juga bersalin. Sementara kehamilan pada usia melebihi 35 tahun adalah kondisi yang tergolong beresiko besar kepada kelainan bawaan juga terdapat hal yang mempersulit saat masa kehamilan juga bersalin.

kepada 190 responden ibu hamil tentang tingkat kecemasan ibu hamil berdasarkan Issue COVID-19 didapati jika sebagian besar ibu hamil yang mendapatkan Issue COVID-19 tidak merasa cemas (71,3%). Kondisi tersebut dikarenakan adanya beragam faktor meliputi tingkat pendidikan, usia dan paritas. Ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi dan mendapat issue COVID-19 tidak akan memiliki kecemasan saat bersalin karena ibu hamil telah mengetahui yang mana informasi yang benar dan sesuai dengan fakta saat ini. Hasil penelitian juga memperlihatkan jika ibu hamil yang tak mendapatkan issue COVID-19 mengalami kecemasan ringan (26,8%), hal tersebut dapat ditimbulkan karena beragam faktor penyebab selain issue COVID-19, sehingga dapat menimbulkan kecemasan ringan.

Menurut penelitian Nanjundaswamy, dkk. faktor yang sering menyebabkan kecemasan pada ibu hamil ialah kunjungan ke rumah sakit guna memeriksa kehamilan (72,65%), pesan di media sosial (52,14%) dan dampak COVID-19 terhadap janin (45,76%).⁽³⁴⁾ Menurut asumsi peneliti, ibu hamil yang tidak mengalami COVID-19 bisa di pengaruhi oleh faktor usia yang cukup, tingkat pengetahuan yang baik, mendapatkan dukungan suami, dan memiliki pekerjaan.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ibu hamil trimester III pada Klinik Kesehatan dan Rumah Bersalin Dewi Laksmi mengalami kecemasan ringan-berat (31,1%), pada ibu dengan usia kurang dari 20 tahun mengalami kecemasan ringan (55,6%), ibu hamil trimester III yang mempunyai tingkatan pengetahuan baik mengalami kecemasan ringan (27,3%), ibu hamil trimester III yang tidak mendapatkan dukungan suami mengalami kecemasan ringan (42,3%), ibu hamil trimester III yang tidak bekerja mengalami kecemasan ringan (43,5%), ibu hamil trimester III primigravida mengalami kecemasan ringan (35,8%), ibu hamil trimester III yang mengalami kecemasan

ringan (38,1%) memiliki tingkat pendidikan rendah, ibu hamil trimester III yang tak mendapatkan Issue COVID-19 mengalami kecemasan ringan (26,8%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Fatimah. Buku ajar asuhan kebidanan kehamilan. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta; 2017.
2. Setyaningrum RF. Hubungan usia ibu primigravida dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Kandangan Bawen [skripsi]. Semarang (Indonesia): Stikes Ngudi Waluyo; 2013.
3. Hasim RP. Gambaran kecemasan ibu hamil [skripsi]. Surakarta (Indonesia): Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2018.
4. Triasani D, Hikmawati R. Hubungan kecemasan ibu hamil terhadap kejadian preeklamsia di RSUD Majalaya Kabupaten Bandung. *Ilm Bidan*. 2016;1(3):15–6.
5. Johnson M. Wuhan 2019 Novel Coronavirus - 2019-nCoV. *Mater Methods*. 2020;10:1–5.
6. Direktorat Kesehatan Keluarga. Pedoman bagi ibu hamil, ibu nifas, dan bayi baru lahir di era pandemi COVID-19. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga; 2020.
7. Angesti EPW. Hubungan tingkat kecemasan dan pengetahuan ibu hamil trimester 3 dengan kesiapan menghadapi persalinan di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Benowo dan Tenggilis [skripsi]. Surabaya (Indonesia): Universitas Airlangga; 2020.
8. Edmond KM. The importance of interventions to improve maternal mental health. *J Trop Pediatr*. 2017;63(1):1–3.
9. Rahayu Y, Kurniawan R, Sukmawati I, Srinayanti Y, Apipudin A, Juaningsih M. The effect of the use of hallobumil application to

Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari tentang kaitan karakteristik ibu hamil trimester III dengan tingkatan kecemasan saat akan bersalin, didapatkan jika mayoritas ibu hamil dengan usia 20 – 35 tahun (83,3%) dan terdapat 30% mengalami kecemasan berat sekali.⁽³²⁾

Penelitian lain yang dilakukan oleh Maki, dkk. mengenai gambaran tingkatan kecemasan ibu hamil, didapati jika ibu hamil yang lebih banyak mendapatkan kecemasan sedang dengan umur 17-25 tahun sejumlah 12 orang (37,5%) sementara dalam umur 26-35 tahun ada 1 orang (3,1%) pada kecemasan berat serta 2 orang (6,3%) pada kecemasan sedang.⁽³⁰⁾ Hal tersebut mungkin disebabkan responden ini belum bisa membiasakan diri pada peranan baru sebagai ibu.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti berpendapat bahwa usia dapat menentukan kesiapan mental seorang ibu, sehingga selaras pada hasil penelitian tersebut, umur ibu hamil tak mencapai 20 tahun mempunyai kecemasan ringan sebanyak 55,6%, sementara ibu hamil dengan umur 20 – 35 tahun sebahagian besar tidak mempunyai kecemasan saat menjalani persalinan.

Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Berdasarkan Pengetahuan

Hasil penelitian didapatkan melalui 190 responden ibu hamil didapati ibu hamil mempunyai pengetahuan yang cukup dan mengalami kecemasan ringan sebesar 27,3 %. Penelitian yang dilakukan oleh Sitepu tentang kaitan karakteristik ibu hamil pada tingkat kecemasan saat menjalani persalinan, didapatkan jika sebagian besar (56,7%) ibu hamil mempunyai pengetahuan yang sedikit dan sebanyak 20% ibu hamil mempunyai tingkatan kecemasan yang berat.⁽²⁸⁾

Penelitian yang dijalani Maki, dkk. mengenai gambaran tingkatan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III, didapatkan jika mayoritas ibu hamil yang percaya dan mendapat pengetahuan mengenai proses persalinan mengalami kecemasan sedang (43,8%).⁽³⁰⁾ Kepercayaan mengenai persalinan

berhubungan pada kepercayaan responden saat menerima cerita mengenai persalinan dari pihak lainnya ataupun mitos yang diketahui secara turun-temurun.

Penelitian lain dilakukan oleh Permatasari mengenai kaitan karakteristik ibu hamil kepada tingkatan kecemasan saat akan bersalin, didapatkan jika sebagian besar (56,7%) ibu hamil dengan pendidikan yang tak cukup dan sejumlah 16,7% ibu hamil mengalami tingkat kecemasan sangat berat.⁽³²⁾

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian ini selaras pada referensi penelitian terdahulu, jika ibu hamil mempunyai pengetahuan yang baik dan menghadapi kecemasan ringan sebesar 27,3 %. Ini disebabkan karena ibu hamil yang memiliki pengetahuan mengenai bagaimana mengelola stress dan menyiapkan diri secara fisik ataupun psikis sepanjang masa kehamilan dan menghadapi persalinan.

Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Berdasarkan Dukungan Suami

Hasil penelitian kepada 190 responden ibu hamil mengenai tingkat kecemasan ibu hamil berdasarkan dukungan suami didapati jika ibu hamil yang tak menerima dukungan suami serta merasa cemas dalam menghadapi proses persalinan sebesar 42,3 %. Hasil penelitian ini selaras pada penelitian yang dilaksanakan Maki, dkk. tentang gambaran tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester III, didapati jika ibu hamil tanpa dukungan dari suami selama proses persalinan memiliki tingkat kecemasan sedang sebesar 100%.⁽³⁰⁾ Hal ini disebabkan karena suami adalah orang terdekat bagi ibu selama proses persalinan yang mampu mengembalikan semangat ibu dan mendampingi ibu selama proses bersalin.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar, dkk. mengenai tingkat kecemasan ibu hamil trimester III saat akan bersalin didapatkan jika seluruh ibu hamil yang mendapat dukungan dari suami tak merasa cemas saat menghadapi proses persalinan.⁽³¹⁾

Peneliti berasumsi, hasil penelitian tersebut selaras pada referensi jika mayoritas ibu hamil yang menerima dukungan suami tak mengalami kecemasan saat menghadapi proses persalinan karena ibu hamil merasakan keamaan dan kebahagiaan apabila didampingi oleh orang yang disayangi sehingga ibu hamil akan siap melewati proses persalinan.

Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian yang dijalani pada 190 responden ibu hamil didapati jika ibu hamil yang tidak bekerja mempunyai kecemasan ringan sebesar 43,5 %. Hasil penelitian ini selaras pada penelitian yang dijalani Maki, dkk. tentang gambaran tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester III, didapatkan jika mayoritas ibu hamil pada status pekerjaan ibu rumah tangga mempunyai tingkat kecemasan sedang.⁽³⁰⁾ Beragam informasi juga tanggapan pihak lainnya mampu merubah pandangan seorang individu saat mendapat juga menghilangkan kecemasan.⁽²⁶⁾

Peneliti berasumsi, hasil penelitian tersebut selaras pada teori juga penelitian terdahulu di mana mayoritas ibu hamil yang mempunyai pekerjaan tidak merasa cemas saat menghadapi proses persalinan

Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Berdasarkan Paritas

Hasil penelitian kepada 190 responden ibu hamil mengenai tingkat kecemasan berdasarkan paritas didapati ibu hamil primigravida mengalami kecemasan ringan sebesar 35,8 %. Hasil penelitian tersebut selaras pada penelitian yang dilaksanakan Rozikhan juga Saptinah mengenai perbedaan tingkat kecemasan ibu hamil primigravida beserta multigravida pada Pandemi COVID-19, didapatkan hasil jika ibu hamil primigravida sebagian besar mendapatkan kecemasan ringan hingga sedang (57,1 %).⁽³³⁾ Hal ini disebabkan karena belum adanya pengalaman maupun gambaran langsung terkait proses persalinan, sehingga ibu yang pertama kali hamil ataupun melahirkan masih cemas saat menjalani proses bersalin.

Penelitian yang dijalani Siregar, dkk. mengenai tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan didapatkan hasil bahwa seluruh ibu hamil multigravida tidak mengalami kecemasan saat menjalani proses bersalin.⁽³¹⁾ Paritas mampu memberi dampak kepada kesehatan psikis, utamanya kepada ibu hamil trimester III yang hendak bersalin.⁽¹¹⁾ Peneliti berasumsi, hasil penelitian ini selaras pada teori dan penelitian terdahulu yaitu mayoritas ibu hamil multigravida tidak merasa cemas saat akan bersalin sebab sebelumnya telah memiliki pengalaman dalam melewati persalinan.

Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 190 responden ibu hamil mengenai tingkat kecemasan ibu hamil berdasar pada tingkat pendidikan didapati mayoritas ibu hamil memiliki tingkat Pendidikan tinggi tidak mengalami kecemasan (78,7%). Uraian tersebut tidak selaras pada penelitian yang dilaksanakan Maki, dkk. tentang gambaran tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester III didapatkan jika mayoritas ibu hamil yang mempunyai pengetahuan yang baik mengalami tingkat kecemasan sedang saat menghadapi proses persalinan.⁽³⁰⁾

Penelitian lainnya dijalani oleh Sitepu tentang kaitan karakteristik ibu hamil trimester III pada tingkat kecemasan saat menghadapi persalinan didapatkan hasil jika sebagian besar (16,7%) ibu hamil dengan pendidikan sedang mengalami tingkat kecemasan sangat berat.⁽²⁸⁾

Peneliti berasumsi, hasil penelitian ini selaras pada referensi yang ada yaitu mayoritas ibu hamil yang mempunyai pendidikan tinggi tidak merasa cemas untuk menghadapi proses persalinan, dikarenakan ibu hamil dengan pengetahuan yang baik akan lebih mudah dalam memperoleh pengetahuan mengenai proses persalinan.

Kecemasan Ibu Hamil Berdasarkan Issue Covid-19

Hasil penelitian yang dilakukan

- primigravid pregnant women's anxiety. *J Phys Conf Ser.* 2020;1477:062016.
10. Gul E, Muneeb PM, Azeemi MUH, Khan MA, Shah S. Antenatal anxiety and depression among pregnant women attending tertiary care hospital, Mardan, Pakistan. *Khyber Med Univ J.* 2019;11(3):160–4.
 11. Rinata E, Andayani GA. Karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan) dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester III. *Medisains.* 2018;16(1):14–20.
 12. Walangadi N, Kundre R, Silolonga W. Hubungan pengetahuan ibu hamil primigravida trimester III dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi persalinan di Poli KIA Puskesmas Tuminting. *J Keperawatan UNSRAT.* 2014;2(2):108741.
 13. Annisa DF, Ifdil I. Konsep kecemasan (anxiety) pada lanjut usia (lansia). *Konselor.* 2016;5(2):93–9.
 14. Mindarsih E, Wahyuningsih M, Santri A. The effectiveness of prenatal yoga and deep breath relaxation technique in reducing anxiety on the third trimester pregnant women in Clinic Asih Waluyo Jati Bantul. In: *1st International Respati Health Conference (IRHC).* 2019. p. 152–7.
 15. Ismail, Usman S, Maulida M. Berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil trimester III (studi kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Samalanga Kabupaten Bireuen). *MaKMA.* 2019;2(3):120–30.
 16. Udawiyah R, Ariani NKP, Lesmana CBJ. Prevalensi kecemasan pada caregiver pasien kanker di RSUP Sanglah Periode Januari 2019. *Medicina (B Aires).* 2019;50(3):470–3.
 17. Dinkes Provinsi Papua. Laporan kinerja instansi pemerintah (LKjIP). Jayapura: Dinkes Provinsi Papua; 2020.
 18. Kusuma R. Karakteristik ibu yang mengalami depresi dalam Kehamilan. *J Akad Baiturrahim Jambi.* 2019;8(1):99–106.
 19. Aniroh U, Fatimah RF. Tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi persalinan ditinjau dari usia ibu dan sosial ekonomi. *J Ilmu Keperawatan Matern.* 2019;2(2):1–6.
 20. Elba F, Afifah OA. Gambar pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya persalinan di fasilitas kesehatan di Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor. *J Kesehat Rajawali.* 2020;11(1):1–10.
 21. Simorangkir J. Hubungan pengetahuan, sikap ibu hamil dan dukungan suami terhadap kunjungan antenatal K4 di Desa Siopat Sosor Wilayah Kerja Pukesmas Buhit Kec. Pangururan Kab. Samosir tahun 2017 [skripsi]. Medan (Indonesia): Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan; 2017.
 22. Yumharani. Hubungan dukungan suami dengan pemanfaatan kelas ibu hamil. *J Kesmas Asclepius.* 2019;1(2):86–95.
 23. Widya S, Utami S, Putri F. Hubungan peran suami dan petugas kesehatan dengan keteraturan antenatal care (ANC) pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Arjasa Jember. *Indones J Heal Sci.* 2018;10(2):70–9.
 24. Budiarti V, Putri R, Amelia CR. Hubungan karakteristik ibu dan dukungan suami dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. *J Issues Midwifery.* 2018;2(1):1–18.
 25. Yundari ID. Hubungan dukungan suami, kecemasan dan pekerjaan dengan kunjungan ANC (Ante Natal Care) dimasa pandemi COVID-19 [skripsi]. Bangkalan (Indonesia): STIKES Ngudia Husada Madura; 2021.
 26. Notoatmodjo. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
 27. Prananda AR, Ikhssani A. Infeksi covid-19 (sars-cov-2) pada kehamilan. *J Kesehat Tambusai.*

-
-
- 2021;2(2):1–9.
28. Sitepu J. Hubungan karakteristik ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan di Klinik Pratama Jannah Pasar VII Tembung tahun 2017. *J Antara Kebidanan*. 2019;2(3):136–54.
29. Alwi NP, Fitri A, Astari W. Kecemasan ibu hamil dalam masa pandemi covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Minas. *J Ilmu Kesehatan Masy*. 2021;10(2):67–75.
30. Maki FP, Pali C, Opod H. Gambaran tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester III di Klinik Bersalin Sutra Minahasa Selatan. *J e-Biomedik*. 2018;6(2):103–10.
31. Siregar NY, Kias CF, Nurfatimah N, Noya F, Longgupa LW, Entoh C, et al. Tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. *J Bidan Cerdas*. 2021;3(1):18–24.
32. Permatasari R. Hubungan karakteristik ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan di Klinik Pratama Jannah Pasar VII Tembung tahun 2017 [skripsi]. Medan (Indonesia): Poltekkes Kemenkes Medan; 2017.
33. Rozikhan, Sapartinah T. Perbedaan tingkat kecemasan ibu hamil primigravida dengan multigravida di era pandemi covid-19 di Wilayah Kabupaten Kendal. *Midwifery Care J*. 2021;2(1):15–20.
34. Nanjundaswamy MH, Shiva L, Desai G, Ganjekar S, Kishore T, Ram U, et al. COVID-19-related anxiety and concerns expressed by pregnant and postpartum women—a survey among obstetricians. *Arch Womens Ment Health*. 2020;23(6):787–90.